

BAB III

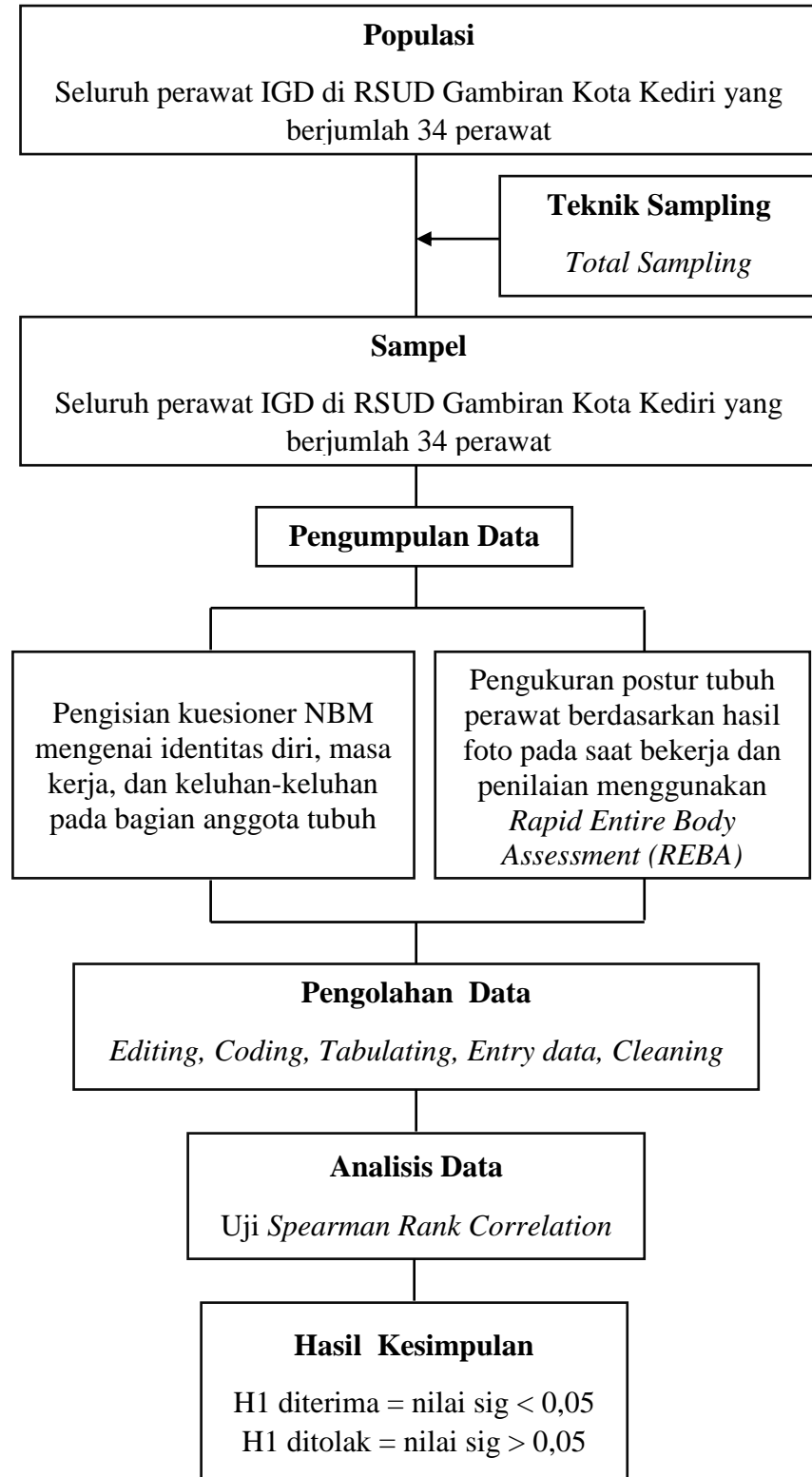
METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Postur Kerja dan Masa Kerja dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* Pada Perawat RSUD Gambiran Kota Kediri”. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel uji menggunakan uji statistik. Desain penelitian *cross sectional* merupakan metode pengumpulan data variabel bebas dan terikat yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Ulva, 2022). Pengambilan data yang dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan adalah postur kerja, masa kerja, dan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*.

1.2 Kerangka Operasional

Gambar 3. 1 Kerangka Operasional



1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di RSUD Gambiran terhadap perawat IGD pada periode 29 November – 29 Desember 2023. Sedangkan penelitian ini mulai dari penyusunan proposal hingga seminar hasil berlangsung pada periode Juli 2023 – Januari 2024.

1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu perawat IGD di RSUD Gambiran Kota Kediri dengan jumlah 34 perawat.

1.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini yaitu perawat IGD di RSUD Gambiran Kota Kediri yang berjumlah 34 perawat. Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini tidak digunakan karena menggunakan total sampling

1.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini yaitu *Total Sampling*. Teknik tersebut meneliti keseluruhan anggota populasi untuk dijadikan sampel yaitu 34 perawat IGD di RSUD Gambiran Kota Kediri.

1.5 Variabel Penelitian

1.5.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas penelitian ini adalah Postur Kerja dan Masa Kerja.

1.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat penelitian ini adalah keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*.

1.6 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen						
1	Postur Kerja	Postur kerja merupakan posisi tubuh perawat selama melakukan aktivitas kerja pemasangan infus dan perawatan luka	Observasi	Ordinal	Form <i>REBA</i>	1) Skor 1: Sangat rendah 2) Skor 2 – 3: Rendah 3) Skor 4 – 7: Sedang 4) Skor 8 – 10: Tinggi 5) Skor 11 – 15: Sangat tinggi
2	Masa Kerja	Masa kerja merupakan rentang waktu yang telah dilalui perawat semasa bekerja menjadi perawat di IGD RSUD Gambiran Kota Kediri	Kuesioner	Ordinal	Kuesioner NBM	1) Masa kerja baru: ≤ 6 tahun 2) Masa kerja lama: > 6 tahun
Variabel Dependen						
3	Keluhan MSDs	Keluhan MSDs adalah keluhan nyeri pada otot, sendi, ligamen, dan sistem skeletal lainnya akibat posisi janggal dari aktivitas statis yang berulang dalam waktu lama	Kuesioner	Ordinal	Kuesioner NBM	1) Skor 28 – 49: Tidak ada keluhan 2) Skor 50 – 70: Keluhan Ringan 3) Skor 71 – 91: Keluhan Sedang 4) Skor 92 – 112: Keluhan Berat

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Data Primer

Data primer penelitian ini didapat dari hasil penilaian *Nordic Body Map (NBM)* dan *Rapid Entire Body Assessment (REBA)*.

1.7.2 Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini didapat dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan pada topik penelitian dan profil RSUD Gambiran Kota Kediri.

1.8 Alat Ukur dan Bahan Penelitian

a. Kuesioner *Nordic Body Map (NBM)*

Kuesioner NBM acap kali digunakan dalam menilai kesakitan pada bagian tubuh yang lebih detail dengan meminta responden mengisi kuesioner berupa memberi tanda pada bagian tubuh yang terdapat gangguan atau rasa sakit yang dialami. Kuesioner ini umumnya digunakan sebagai penilaian keluhan MSDs yang dikeluhkan pekerja sebab telah terstandar dan tertata rapi. Kuesioner *NBM* mengandung pertanyaan mengenai identitas pribadi yaitu nama, jenis kelamin, berat badan, usia, pekerjaan, dan masa kerja, serta 28 macam pertanyaan mengenai keluhan pada bagian anggota tubuh tertentu. *NBM* menggunakan 4 skala likert yang terbagi menjadi tidak sakit (1), cukup sakit (2), sakit (3), dan sangat sakit (4). Dari total skor tersebut akan dibagi menjadi empat kategori yaitu tingkat risiko rendah (28 – 49), tingkat risiko sedang (50 – 70), tingkat risiko tinggi (71 – 91), dan tingkat risiko sangat tinggi (92 – 112).

b. *Rapid Entire Body Assessment (REBA)*

Rapid Entire Body Assessment (REBA) adalah salah satu instrumen penilaian resiko pada tubuh seorang pekerja mulai dari leher hingga kaki secara cepat. Metode ini cocok digunakan untuk pekerjaan yang melibatkan perubahan posisi atau kondisi kerja yang rentan pada otot-otot *skeletal*. Penilaian REBA didukung oleh pengukuran besar sudut dari postur kerja perawat yang dilihat dari dokumentasi atau foto pada saat perawat melakukan aktivitas kerja. *REBA* mengandung 14 tahap penilaian yang terbagi menjadi 2 grup yaitu grup A (tahap 1 – 6) dan grup B (tahap 7 – 14). Setelah proses penilaian selesai, maka akan

memperoleh skor akhir yang diklasifikasikan menjadi 5 kategori yaitu tingkat risiko sangat rendah (1), tingkat risiko rendah (2 – 3), tingkat risiko sedang (4 – 7), tingkat risiko tinggi (8 – 10), dan tingkat risiko sangat tinggi (11 – 15).

1.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini tidak melalui uji validitas dan reliabilitas karena instrumen *REBA* telah dilakukan uji validitas reliabilitas oleh para ahli ergonomi yang membuktikan bahwa *REBA* ialah alat ukur valid dan *reliable* (Fatq & Iftadi, 2014). Uji validitas dan reliabilitas juga tidak dilakukan pada instrumen *NBM* karena instrumen ini sudah baku dan telah teruji oleh para ahli ergonomi untuk mendeteksi *MSDs* dengan nilai sensitifitas hingga 66% - 92% dan nilai spesifitas 71% - 88% (Ainun, 2019).

1.10 Prosedur Penelitian

1.10.1 Tahap persiapan

- a. Menyiapkan alat tulis yang digunakan untuk mengisi kuesioner
- b. Menyiapkan kuesioner NBM, kamera digital, dan form REBA.

1.10.2 Tahap pelaksanaan

- a. Menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kepada responden.
- b. Pengamatan dan pengambilan dokumentasi terhadap aktivitas perawat selama berinteraksi dengan pasien.
- c. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan hasil kuesioner NBM dan penilaian REBA.

1.11 Manajemen Data

1.11.1 Teknik Pengelolaan Data

1. *Editing*

Editing adalah pemeriksaan ulang data maupun kuesioner yang telah diperoleh.

2. Coding

Coding adalah kegiatan pengkodean pada kuesioner dengan kode sesuai kehendak peneliti.

a) Penggunaan kode pada masa kerja yaitu

- 1) Kode = 1, apabila masa kerja ≤ 6 tahun
- 2) Kode = 2, apabila masa kerja > 6 tahun

b) Penggunaan kode pada penelitian *Nordic Body Map (NBM)* yaitu

- 1) Kode = 0, apabila tingkat resiko rendah dengan skor 28 – 49
- 2) Kode = 1, apabila tingkat resiko sedang dengan skor 50 – 70
- 3) Kode = 2, apabila tingkat resiko tinggi dengan skor 71 – 91
- 4) Kode = 3, apabila tingkat resiko sangat tinggi dengan skor 92 – 112

c) Penggunaan kode pada penelitian *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* yaitu

- 1) Kode = 0, apabila level risiko postur kerja sangat rendah dengan skor 1
- 2) Kode = 1, apabila level risiko postur kerja rendah dengan skor 2 – 3
- 3) Kode = 2, apabila level risiko postur kerja sedang dengan skor 4 – 7
- 4) Kode = 3, apabila level risiko postur kerja tinggi dengan skor 8 – 10
- 5) Kode = 4, apabila level risiko postur kerja sangat tinggi dengan skor 11 – 15.

3. Tabulating

Tabulating adalah pembuatan tabel untuk hasil jawaban kuesioner yang telah diberi kode/skor.

4. Entry Data

Entry data adalah kegiatan *input* data pada komputer melalui program komputer yaitu SPSS untuk dapat dianalisa.

5. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan kembali data untuk mengetahui adanya potensi kesalahan kode dan ketidaklengkapan sehingga dapat dilakukan perbaikan atau koreksi.

1.12 Analisis Data

1.12.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi disetiap variabel yaitu postur kerja, masa kerja, dan keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs). Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jumlah kejadian pada responden

N = Jumlah seluruh responden

1.12.2 Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan dengan uji statistik yaitu uji *Spearman Rank Correlation*. Skala data penelitian ini yaitu ordinal, maka uji statistik yang digunakan yaitu “*Uji Spearman Rank Correlation*” pada program komputer (SPSS 22) dengan tingkat sig $\alpha = 0,05$. Rumus *Spearman Rank Correlation* yaitu:

$$p = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

p = Koefisien korelasi *Spearman Rank*

bi = Beda antara dua pengamatan berpasangan

n = Total pengamatan

Kriteria pengujian atau pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_a diterima jika nilai sig $< 0,05$, berarti terdapat hubungan postur kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* dan

terdapat hubungan masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*.

- b. H_a ditolak jika nilai $\text{sig} > 0,05$, berarti tidak terdapat hubungan postur kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* dan tidak terdapat hubungan masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*.

Kriteria tingkat kekuatan korelasi sebagai berikut:

0,00-0,25	= Hubungan sangat lemah
0,26-0,50	= Hubungan cukup
0,51-0,75	= Hubungan kuat
0,76-0,99	= Hubungan sangat kuat
1,00	= Hubungan sempurna

(Sarwono, 2015)

1.13 Etika Penelitian

Kategori etika yang wajib menjadi perhatian peneliti diantaranya:

1.13.1 *Respect of Person*

Menghargai kehormatan, kedudukan, dan keberadaan manusia.

1.13.2 *Anonimity*

Menjaga identitas responden dengan pemberian nomor atau kode tertentu.

1.13.3 *Confidentially*

Menjaga kerahasiaan data responden dengan hanya menyajikan data yang diperlukan saja.

1.13.4 *Informed Consent*

Peneliti akan memberikan lembar persetujuan responden sebelum proses pengambilan data. Responden yang bersedia dapat membubuhkan tanda tangan pada lembar persetujuan.